



**PENGEMBANGAN USAHA JAMU RUMAH TANGGA:
Studi Kasus pada Masyarakat Dusun Sumbersari, Kelurahan Wonolopo,
Kecamatan Mijen, Kota Semarang**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Ilham Rahmatullah

3401415081

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

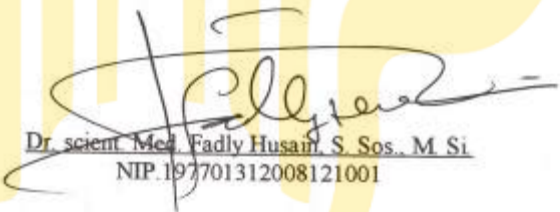
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:


Hari : Rabu
Tanggal : 24 Juli 2019

Pembimbing Skripsi


Dr. scient. Med. Fadly Husain, S. Sos., M. Si
NIP. 197701312008121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi


Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant., M. A
NIP. 197706132005011002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi
Jurusan sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Semarang pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Agustus 2019

Penguji I

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

Penguji II

Fulia Aji Gustaman, S.Pd., M.A.
NIP. 198601132014041001

Penguji III

Dr. scient-Med. Fadly Husain, S. Sos., M. Si.
NIP. 197701312008121001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui

Dekan,



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tulisan di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk dalam kode etik ilmiah.

Semarang, 12 Agustus 2019



Ilham Rahmatullah
NIM. 340141508

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jangan Pernah iri dengan melihat orang lain telah sukses mendahuluimu, jalani saja proses yang telah digariskan kepadamu, Allah SWT tidak akan pernah mempercepat atau memperlambat sesuatu kecuali itu yang terbaik.

PERSEMBAHAN

1. Bapak Sulikan dan Ibu Diana yang senantiasa mengiringi langkah penulis melalui doa, ridho, semangat, inspirasi, dan motivasi dengan tulus.
2. Laras Safitri, Moh. Galih Prakoso dan Saka Wicaksana yang telah memberi motivasi, doa, dan inspirasi yang sangat luar biasa.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Rahmatullah, Ilham Juli. 2019. PENGEMBANGAN USAHA JAMU RUMAH TANGGA: Studi Kasus pada Masyarakat Dusun Sumbersari, Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Skripsi Dr.scient.med. Fadly Husain, S. Sos., M.Si.

Kata Kunci: Usaha Rumah Tangga, Jamu Tradisional

Usaha rumah tangga diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perseorangan yang bukan merupakan anak perusahaan yang dikuasai usaha menengah ataupun besar. Salah satu usaha rumah tangga yang ada di Kota Semarang adalah usaha jamu di Dusun Sumbersari Kelurahan Wonolopo. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui upaya yang digunakan para penjual jamu, 2) Mengetahui peran pemerintah dalam mengembangkan usaha jamu rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep Ekonomi Rasional dari James C. Scott, Ekonomi Rasional dari Samuel Popkin, dan *Governmentality* dari Michel Foucault.

Upaya ekonomi moral adalah pembentukan paguyuban penjual jamu Sumber Husodo, adanya program simpan pinjam, melatih tenaga kerja untuk membuat usaha jamu rumah tangga sendiri, pembagian wilayah berjualan, menolak untuk berjualan jamu secara online, dan juga Penentuan Penjual Jamu yang Berhak Mengikuti Acara Bazar. Upaya ekonomi rasional adalah menggunakan tenaga kerja yang merupakan anggota keluarga sendiri, pembagian tugas berdasarkan jenis kelamin, mengurangi *empon-empon* saat harganya naik, menggunakan penggiling daging atau blander untuk mempercepat produksi, menggunakan kendaraan bermotor saat berjualan dengan alasan efisiensi, dan juga menggunakan harga yang berbeda saat berjualan di wilayah perumahan dan perkampungan. Bantuan-bantuan pemerintah berupa kebijakan penetapan Dusun Sumbersari sebagai Kampung Tematik Jamu, melakukan pelatihan-pelatihan kepada penjual jamu, dan juga pemberian dan memperbaiki prasarana Kampung Jamu.

ABSTRACT

Rahmatullah, Ilham July. 2019. *HOUSEHOLD JAMU BUSINESS DEVELOPMENT: A Case Study in the Summersari Hamlet Community, Wonolopo Village, Mijen District, Semarang City.* Essay, Department of Sociology and Anthropology, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Adviser Dr.scient.med. Fadly Husain, S. Sos.,

Keywords: Household Enterprises, Traditional Herbal Medicine

Home business is defined as a productive economic business that stands alone, carried out by individuals who are not subsidiaries that are controlled by medium or large businesses. One of the household businesses in the city of Semarang is the herbal medicine business in Summersari Hamlet, Wonolopo Subdistrict. This study aims to: 1) Know the efforts used by herbal medicine sellers, 2) Know the role of the government in developing the household herbal medicine business.

This study used qualitative research methods. Data collection techniques used were in-depth interviews, direct observation and documentation. This study uses the concept of Rational Economics from James C. Scott, Rational Economics from Samuel Popkin, and Governmentality from Michel Foucault.

The efforts of moral economy are the establishment of Sumber Husodo herbal medicine sellers association, the existence of savings and loan program, training of workers to make their own household herbal business, division of selling areas, refusing to sell jamu online, and also determining the Entitlement of Medicinal Herbs Entitled to the Bazaar. Rational economic efforts are to use labor that is a member of one's own family, division of tasks by sex, reduce empon-empon when the price rises, use a meat grinder or blander to accelerate production, use motorized vehicles when selling for reasons of efficiency, and also use prices that are different when selling in residential and village areas. Government assistance in the form of a policy to establish Summersari Hamlet as a Thematic Kampung Jamu, conduct training for herbal medicine sellers, as well as the provision and improvement of Kampung Jamu infrastructure.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Pengembangan Usaha Jamu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Sumbersari Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A., Ketua Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
4. Dr.scient.med. Fadly Husain, S. Sos., M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan kesabaran dan ketekunan telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Moh.Solehatul Mustofa, M.A dan Fulia Aji Gustaman, S.Pd., M.A. selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
6. Dra. Rini Iswari, M. Si pembimbing akademik yang telah memberikan berbagai bimbingan dan saran kepada penulis.
7. Dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah banyak memunculkan inspirasi bagi penulis.
8. Penjual Jamu rumah tangga di Dusun Sumbersari yang tergabung dalam Kelompok Jamu Sumber Husodo yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.
9. Pegawai Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Seluruh teman-teman SosAnt 2015 yang selama penulis menempuh studi telah memberikan pelajaran yang luar biasa.
11. Erza Bagus Pramudia, Dimas Bagus Pagestu, Ardhi Noorkhan Syuhada, Imam Alfarizi, Aditya Fajar Pamungkas, Agung Prasetyo, Dhika

Kurniawan Agung, dan Fauzih Intan Murdayanti yang telah menjadi teman sejati.

12. Semua pihak yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan semua pihak pada umumnya.

Semarang, 12 Agustus 2019

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is a stylized yellow emblem with a central vertical element and symmetrical, flame-like or leaf-like shapes on either side, all contained within a circular outline.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.	6
1.4.2 Manfaat Praktis.	6
1.5 Batasan Istilah	7
1.5.1 Usaha Rumah Tangga	7
1.5.2 Jamu Tradisional	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Ekonomi moral	9
2.2 Ekonomi Rasional	11
2.3 <i>Govenrmentality</i>	12
2.4 Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	14
2.4.1 Usaha Rumah Tangga	14
2.4.2 Upaya Pengembangan Usaha Rumah Tangga	17
2.4.3 Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Rumah Tangga.	21

2.5 Kerangka Berfikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Latar Penelitian	26
3.2 Fokus Penelitian	27
3.3 Sumber Data Penelitian	27
3.3.1 Data Primer	28
3.3.1.1 Subjek Penelitian	28
3.3.1.2 Informasi Penelitian	29
3.3.2 Data Sekunder	31
3.4.1 Metode Observasi (pengamatan)	32
3.4.2 Metode Wawancara	33
3.4.3 Metode Dokumentasi	35
3.5 Uji Validitas Data	36
3.5.1 Membandingkan Data Hasil Observasi dengan Hasil Wawancara	36
3.5.2 Membandingkan Hasil Wawancara Antara Informan Satu dengan Informan Lainnya	37
3.6 Teknik Analisis Data	38
3.6.2 Reduksi data	39
3.6.3 Penyajian data	39
3.6.4 Penarikan Kesimpulan	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Profil Kelurahan Wonolopo	42
4.2 Profil Dusun Sumpersari	44
4.2.1 Profil Paguyuban Penjual Jamu Sumber Husodo	49
4.3 Upaya Pengembangan Usaha Jamu Rumah Tangga	54
4.3.1 Modal	54
4.3.2 Tenaga Kerja	55
4.3.3 Bahan Baku	58
4.3.4 Proses Produksi dan Teknologi yang Digunakan	61
4.3.5 Hasil Produksi	63
4.3.6 Lokasi dan Proses Pemasaran	67
4.3.7 Harga Jamu	73

4.4 Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Usaha Jamu Rumah Tangga	77
4.4.1 Kebijakan	77
4.4.2. Workshop Kewirausahaan	80
4.4.2.1 Pengemasan Jamu	81
4.4.2.2. Pelatihan Pemasaran Jamu	83
4.4.2.3 Pelatihan Cara Pembuatan Jamu Menggunakan Mesin	85
4.4.3. Bazar	87
4.4.4 Studi Banding	88
4.4.5 Prasarana	90
4.5 Upaya Pengembangan Usaha Jamu Rumah tangga (Upaya Ekonomi Moral dan Upaya Ekonomi Rasional).	93
4.5.1 Upaya Ekonomi Moralitas	95
4.5.2 Upaya Ekonomi Rasionalitas.	99
4.6 Peran Pemerintah dalam Mengembangkan Usaha Jamu Rumah Tangga (<i>Governmentality</i> menurut Michel Foucault).	103
4.6.1 Bantuan yang mampu dioptimalkan atau dilaksanakan oleh penjual jamu	104
4.6.2 Bantuan yang Tidak Mampu Dioptimalkan Atau Yang Tidak Dilaksanakan Oleh Penjual Jamu	109
BAB V PENUTUP	113
5.1 Kesimpulan	113
5.2 Saran	113
5.2.1 Bagi Penjual Jamu	113
5.2.2 Bagi Pemerintah	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir	25
Bagan 2 Struktur Kepengurusan Kelompok Jamu Sumber Husodo.....	51



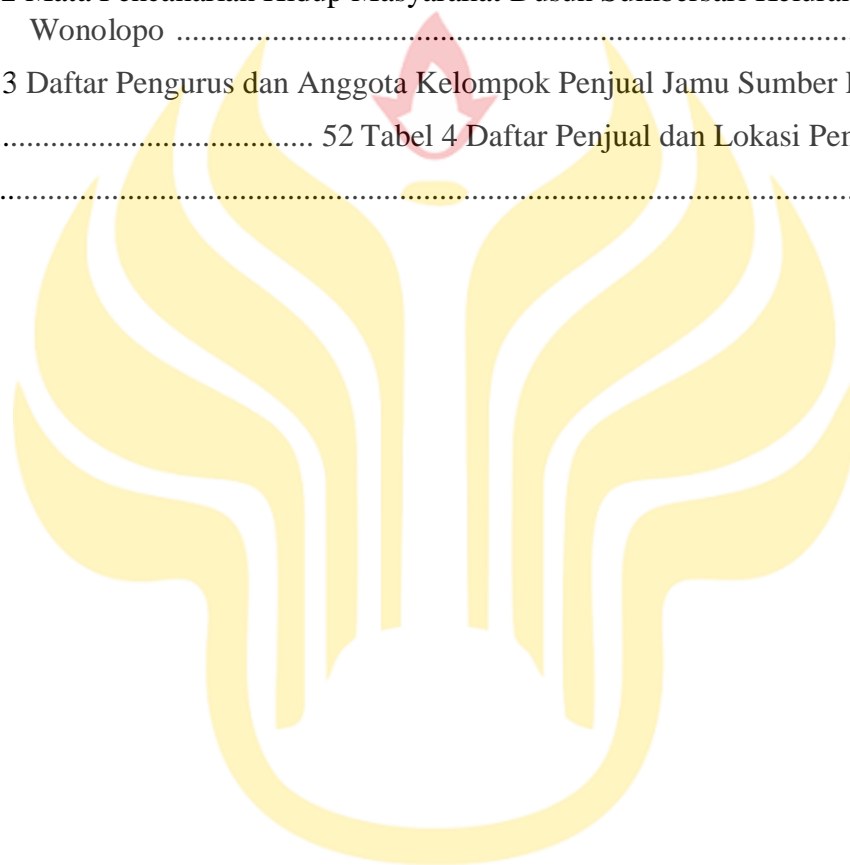
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kelurahan Wonolopo dan Dusun Sumbersari	42
Gambar 2 Gapura Kampung Jamu Dusun Sumbersari Kelurahan Wonolopo	48
Gambar 3 Pembagian Kerja Laki-Laki Menumbuk bahan baku (Gambar Kanan) Perempuan Mengemas Jamu (Gambar Kiri)	57
Gambar 4 Empon-empon atau bahan baku	59
Gambar 5 Mesin Penggiling Daging dan Blender	62
Gambar 6 Alu Kayu dan Lumpang	63
Gambar 7 Jamu Kemasan Botol Kaca dan Jamu Kemasan botol Plastik 330 ml	64
Gambar 8 Contoh Jamu Saset	65
Gambar 9 Cara Berjualan Penjual Jamu	73
Gambar 10 Kebun Tumbuhan Obat di Kampung Jamu	91
Gambar 11 Kondisi Jalan di Dusun Sumbersari.....	92

DAFTAR TABEL

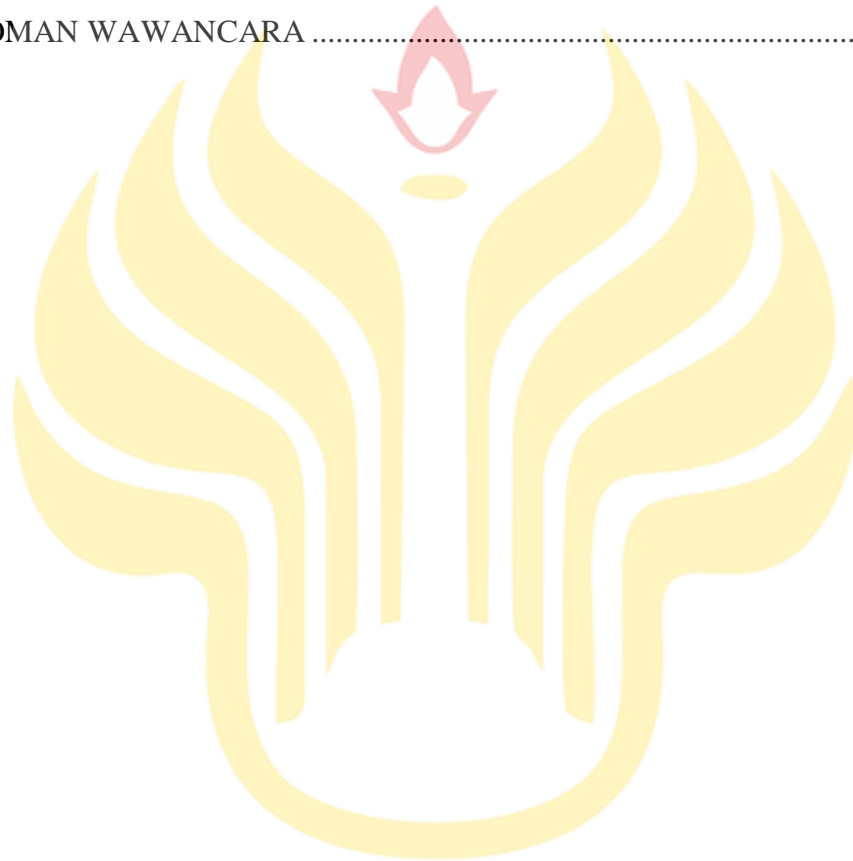
Tabel 1 Daftar Informan	29
Tabel 2 Mata Pencaharian Hidup Masyarakat Dusun Sumbersari Kelurahan Wonolopo	45
Tabel 3 Daftar Pengurus dan Anggota Kelompok Penjual Jamu Sumber Husodo	52
Tabel 4 Daftar Penjual dan Lokasi Pemasaran Jamu	69



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN	120
PEDOMAN OBSERVASI	121
PEDOMAN WAWANCARA	122



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Model pembangunan yang sentralistik kini telah mulai ditinggalkan dan beralih pada model pembangunan yang partisipatoris, dimana model pembangunan yang partisipatoris ini menekankan pada keterlibatan masyarakat secara aktif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri sekaligus menempatkan masyarakat sebagai aktor pembangunan (Ife dan Tesoriero, dalam Putra dkk, 2017: 1) salah satu bentuk pembangunan yang partisipatoris adalah keberadaan usaha rumah tangga atau yang sering disebut dengan *home industry*, hal itu dikarenakan dengan adanya usaha rumah tangga atau *home industry* mampu memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan keluarga dan juga mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja. Artinya usaha rumah tangga akan menjadi sumber penghasilan bagi angkatan kerja suatu negara.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjelaskan bahwa usaha rumah kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang yang bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian (Anggraeni dkk, 2016: 2), salah satu usaha kecil adalah usaha yang berskala rumah tangga. Usaha rumah tangga sendiri merupakan suatu unit usaha skala rumah tangga dan memiliki pekerja sekitar 1 sampai 4 orang

pekerja atau anggota keluarga itu sendiri yang menjadi tenaga kerja (dalam putra, 2012: 8).

Usaha rumah tangga memiliki peranan yang cukup besar dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, misalnya saja usaha rumah tangga pengolahan tahu “WAJIANTO” Di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong pada bulan Agustus tahun 2014 mampu memperoleh keuntungan sebesar Rp. 10.414.786 (dalam Wiyono, 2015: 10), usaha rumah tangga olahan kacang telur “Ohara” di Kota Palu mampu memberikan keuntungan sebesar Rp. 1.297.503 dalam satu kali produksi (dalam Hardiyanti Mas dkk, 2013: 7), atau misalnya saja usaha rumah tangga coklat “Cozy” di Kademangan Belitar pada tahun 2015 mampu memperoleh keuntungan sebesar Rp12.553.275 (dalam Afyah, 2015: 9). Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa begitu besarnya peran usaha rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu usaha rumah tangga yang memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan yang akan menjadi fokus dalam penelitian kali ini adalah usaha jamu rumah tangga. Hal ini ditunjukkan melalui data penjualan jamu di Indonesia pada tahun 2010 sebesar Rp 7,2 triliun, lalu meningkat pada tahun 2011 mencapai angka penjualan Rp 12 triliun, dan meningkat lagi pada tahun 2012 yang mencapai angka penjualan Rp 13 triliun, ditambah lagi sebesar 93% penduduk Indonesia pernah mengosumsi jamu dan sebagian besar diantaranya

menyatakan mengosumsi jamu mampu menyembuhkan penyakit (dalam Mujanah, 2014: 1). berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa usaha jamu memiliki potensi yang sangat besar untuk terus berkembang, apabila mampu dikelola dengan baik.

Jamu sendiri diartikan sebagai minuman tradisional yang digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan suatu penyakit, jamu terbuat dari bahan-bahan alami seperti akar-akaran, daun-daunan, dan sebagainya (dalam Angrani, 2015: 6). Jamu sendiri merupakan suatu obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat untuk menyembuhkan suatu penyakit atau digunakan untuk menjaga stamina bagi pengosumsinya tetap dalam kondisi baik.

Ini menunjukkan bahwa usaha jamu rumah tangga memiliki potensi untuk dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akan tetapi keterbatasan pengetahuan, teknologi, serta pengelolaan yang masih sederhana dan juga peranan dari pemerintah yang kurang maksimal membuat usaha usaha jamu rumah tangga sulit untuk berkembang.

Menurut Widodo (2016: 3) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang membuat usaha jamu rumah tangga kurang berkembang adalah manajemen usaha yang dilakukan masih sangat sederhana, proses pemasaran yang dilakukan masih sangat sederhana seperti menunggu pesanan, menitipkan hasil produksi ke warung-warung, dan berkeliling desa menjajakan produknya dan belum menggunakan teknologi, belum adanya pemisahan antara uang

usaha atau modal dengan uang pribadi, produksi masih dilakukan dengan cara manual, teknologi yang digunakan masih sangat sederhana, serta kemasan yang masih sangat sederhana.

Diperlukan adanya usaha yang serius dari berbagai pihak terutama pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk membuat usaha jamu rumah tangga ini mampu untuk terus bertahan. Peran pemerintah sangatlah dibutuhkan, mulai dari kebijakan yang mampu membantu usaha rumah tangga, melakukan pelatihan kewirausahaan kepada para pelaku usaha rumah tangga, adanya pendampingan yang dilakukan pemerintah terhadap pelaku usaha rumah tangga, hingga pemberian bantuan berupa sarana dan prasarana.

Salah satu dusun yang memiliki usaha berbasis rumah tangga yang cukup banyak adalah Dusun Sumbesari, Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, di mana usaha rumahan yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Sumbesari adalah usaha jamu, masyarakat Dusun Sumbesari memang dikenal sebagai masyarakat penjual jamu, masyarakat sudah menjalankan usaha jamu rumah tangga ini sangat lama. Namun keberadaan usaha jamu rumah tangga ini dirasa belum maksimal dalam perkembangannya, sehingga penghasilan para penjual jamu rumah tangga belum mampu meningkatkan kesejahteraan secara maksimal, dari penghasilan jamu tersebut. tentunya sangat menarik untuk melihat bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh para

penjual jamu rumah tangga di Dusun Sumbersari Kelurahan Wonolopo dalam mengembangkan usaha jamu rumah tangga yang sudah lama mereka jalankan ini.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana upaya yang dilakukan para pelaku usaha jamu rumah tangga Dusun Sumbersari untuk mengembangkan usahanya yang telah mereka jalankan cukup lama. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan usaha rumah tangga jamu tradisional yang ada di Dusun Sumbersari ini.

Berdasarkan dari latar belakang di atas penulis mengajukan judul penelitian **UPAYA PENGEMBANGAN USAHA JAMU RUMAH TANGGA** (Studi Kasus Masyarakat Dusun Sumbersari Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya yang dilakukan penjual jamu rumah tangga di Dusun Sumbersari Kelurahan Wonolopo untuk mengembangkan usaha jamu rumah tangga?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan usaha jamu rumah tangga di Dusun Sumbersari Kelurahan Wonolopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Melihat bagaimana upaya yang dilakukan oleh penjual jamu di Dusun Sumbersari Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang untuk mengembangkan usaha jamu rumah tangga yang telah mereka kelola.
2. Melihat bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan usaha jamu rumah tangga di Dusun Sumbersari Kelurahan Wonolopo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis.

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memperkaya kajian disiplin ilmu Antropoligi terutama dalam studi Antropologi Ekonomi dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis.

1. Memberikan manfaat kepada penjual jamu di Dusun Sumbersari Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen dalam mengembangkan usaha jamu rumah tangga.
2. Memberikan manfaat kepada pemerintah dalam program pengembangan usaha jamu rumah tangga di Dusun Sumbersari Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk materi tentang Pemberdayaan Sosial pada kelas XII.

1.5 Batasan Istilah

1.5.1 Usaha Rumah Tangga

Usaha rumah tangga memiliki peranan yang sangat penting dalam bidang pemerataan pendapatan dan pembangunan hal ini dikarenakan usaha rumah tangga merupakan aktifitas ekonomi yang tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjelaskan bahwa usaha rumah kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang yang bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian (Anggraeni dkk, 2016: 2), salah satu usaha kecil adalah usaha yang berskala rumah tangga. Usaha rumah tangga sendiri merupakan suatu unit usaha skala rumah tangga dan memiliki pekerja sekitar 1 sampai 4 orang pekerja atau anggota keluarga itu sendiri yang menjadi tenaga kerja (dalam Putra, 2012: 8).

Dalam penelitian kali ini peneliti akan berfokus pada usaha rumah tangga jamu tradisional di Dusun Sumbersari Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

1.5.2 Jamu Tradisional

Jamu merupakan minuman tradisional yang terbuat dari berbagai macam tumbuhan obat yang dipercaya memiliki khasiat untuk mengobati penyakit tertentu sesuai dengan ramuan tumbuhan obat yang digunakan. Jamu menjadi salah satu warisan budaya Indonesia yang hingga saat ini masih mampu

bertahan dan terus dilestarikan oleh masyarakat di tengah perkembangan obat medis modern. Jamu sendiri diartikan sebagai minuman tradisional yang digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan suatu penyakit, jamu terbuat dari bahan-bahan alami seperti akar-akaran, daun-daunan, dan sebagainya (dalam Angrani, 2015: 6).

Jamu merupakan warisan budaya Indonesia yang hingga sekarang masih terus dilestarikan dan dikonsumsi oleh masyarakat, hal tersebut tidak lepas dari kepercayaan masyarakat akan khasiat jamu yang dapat menyembuhkan suatu penyakit. Banyaknya jenis jamu di Indonesia, dikarenakan banyaknya jenis-jenis tanaman obat yang tumbuh di Indonesia. Jamu sering digunakan untuk menyembuhkan suatu penyakit maupun untuk menjaga kesehatan.

Akan tetapi penelitian kali ini akan berfokus pada jamu yang diproduksi oleh usaha rumah tangga di Dusun Sumbersari Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian kali ini peneliti ingin menganalisis bagaimana proses-proses pengembangan usaha jamu rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Sumpersari ditengah-tengah perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat seperti sekarang ini dan juga bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan usaha jamu rumah tangga di Dusun Sumpersari Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang, kali ini peneliti akan menggunakan pendekatan Ekonomi moral menurut James C. Scott, Teori Ekonomi Rasional menurut Samuel Popkin, dan *Governrmentality* menurut Michel Foucault.

2.1 Ekonomi moral

Scott berpendapat bahwa etika nilai-nilai sosial merupakan sebuah faktor yang cukup penting dan berpengaruh terhadap sistem ekonomi masyarakat. Perilaku ekonomi masyarakat desa diatur oleh moralitas tertentu yang disebut sebagai etika subsistensi, dalam buku yang berjudul *The Moral Economy of the Peasant* pada tahun 1976 Scott berpendapat bahwa kehidupan masyarakat desa hanya sedikit diatas subsistensi mereka, akan tetapi yang dimaksud angka garis subsistensi itu sendiri tidak pernah dijelaskan secara jelas oleh Scott, hal tersebut dikarenakan bahwa angka garis subsistensi dapat berbeda-beda dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya, namun berapa

perbedaannya juga tidak jelas. Kondisi serba miskin itulah yang memunculkan etika subsistensi (dalam Sairin: 2002; 219).

Tata ekonomi masyarakat desa terikat dengan sistem moral yang ada, hal tersebut merupakan sebuah cara masyarakat desa agar beban kerja dan rezeki dapat terbagi secara merata, sehingga tidak ada satu warga desa pun yang mengalami kelaparan. Scott juga percaya bahwa perilaku ekonomi masyarakat desa dilakukan atas dasar prinsip dahulukan selamat. Dibawah tekanan kemiskinan dan ekosistem, memaksa masyarakat mengembangkan prinsip mendahulukan selamat hidup daripada mengeluarkan energi untuk memperbaiki nasib.

Skott juga menjelaskan bahwa masyarakat desa akan berani melakukan inovasi, dan melakukan investasi apabila terjadi dua kondisi yaitu, *Pertama* keamanan subsistensi masyarakat dirasa sudah terjaga dan masyarakat desa yakin investasi yang akan dilakukan akan mendatangkan hasil, dan *Kedua* ketika masyarakat merasa subsistensi mendapatkan ancaman, investasi disini termasuk melibatkan diri dalam ekonomi pasar dan melakukan makar atau pemberontakan. Sistem ekonomi pasar yang kapitalis bagi masyarakat pedesaan merupakan suatu ancaman terhadap harmoni desa dan etika subsistensi yang ada didalamnya.

2.2 Ekonomi Rasional

Popkin berpendapat bahwa manusia merupakan makhluk yang *Homoeconomicus* atau pelaku yang rasional yang selalu melakukan perhitungan, di mana memperhitungkan untung rugi ditengah-tengah situasi yang dianggapi, dapat meningkatkan kesejahteraan atau paling tidak mampu mempertahankan tingkat kehidupannya yang telah dinikmatinya saat ini, jadi manusia akan melakukan tindakan-tindakan yang menurutnya dapat memberinya suatu keuntungan. Menurut Popkin asumsi tersebut lebih kokoh sebagai dasar kajian ekonomi masyarakat dibandingkan dengan pandangan romantis yang menganggap manusia sebagai makhluk komunal yang dikemukakan oleh E.P. Thompson ataupun para penganut pandangan ekonomi moral lainnya. Lebih jauh Popkin berpendapat bahwa meskipun masyarakat tradisional sebagian besar hidup pada garis minimum atau yang dia sebut dengan "*Close to The Margin*", akan tetapi ada saja di mana ketika merek memperoleh surplus atau keuntungan maka mereka akan menanamkan modal meskiun penuh resiko (Putran, 2003: 31).

Berbeda pandangan dengan Thompson yang menyatakan bahwa masyarakat tradisional lebih mementingkan kepentingan komunal, Popkin berasumsi bahwa masyarakat tradisional lebih termotivasi memperoleh keuntungan individu dibandingkan dengan keuntungan komunal (Putra, 2003: 126) pendekatan ini menekankan pada pengambilan keputusan setiap individu

dan integrasi upayas, Asumsi ekonomi rasional yang dimana setiap individu mengejar tujuan-tujuannya secara rasional. Rasionalitas diartikan sebagai upaya dimana setiap individu dalam suatu kondisi akan menilai hasil-hasil yang mungkin diperoleh berkaitan dengan pilihan-pilihan yang sesuai dengan dengan kesukaan dan nilai-nilai mereka.

Masyarakat tradisional pada prinsipnya memiliki pemikiran-pemikiran yang rasional dalam mengambil setiap keputusan yang berhubungan dengan diri mereka, dan mereka dapat dianggap melakukan tindakan ekonomi atas dasar prinsip-prinsip yang dianggap rasional, dimana hasilnya dianggap dapat memberikan manfaat secara individu maupun sosial. Masyarakat tradisional lebih menggantungkan jaminan subsistensi mereka kepada kerabat atau keluarga dibandingkan komunitas desa, hal ini menunjukkan bahwa motivasi untuk memperoleh keuntungan secara pribadi lebih menonjol dibandingkan dengan kepentingan komunal.

2.3 Governmentality

Kekuasaan kerap diperbincangkan dalam wacana politik atau sosiologi politik. Konsep kekuasaan Foucault bukan merupakan institusi atau struktur, bukan kekuatan yang dimiliki, tetapi kekuasaan merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut situasi upayas kompleks dalam masyarakat. Kekuasaan menurut Foucault (Mudhoffir: 2013) mesti dipandang sebagai relasi – relasi yang beragam dan tersebar seperti jaringan yang mempunyai

ruang lingkup upayas. Menurut Foucault, kekuasaan tidak dipahami dalam konteks pemilihan suatu kelompok institusional sebagai suatu mekanisme yang memastikan ketundukan warga negara terhadap negara. kekuasaan juga bukan mekanisme dominasi sebagai bentuk kekuasaan terhadap yang lain dalam relasi yang mendominasi dengan yang didominasi. Kekuasaan bukan seperti halnya bentuk kedaulatan suatu negara atau institusi hukum yang mengandalkan dominasi atau penguasaan secara eksternal terhadap individu atau kelompok. Namun kekuasaan mesti dipahami sebagai bentuk relasi kekuatan yang imanen dalam ruang di mana kekuasaan itu beroperasi. Kekuasaan mesti dipahami sebagai suatu yang melanggengkan relasi kekuatan itu, yang membentuk sistem dari relasi itu, oleh karena itu kekuasaan merupakan upaya di mana relasi kekuatan adalah efeknya.

Menurut Foucault, dalam masyarakat modern ini kekuasaan tidak hanya dijalankan melalui *soverign power* atau *disciplinary power*, tetapi justru cenderung lebih menekankan pada cara-cara yang positif. *Governmentality* adalah bentuk rasionalisasi dari bagaimana kekuasaan dijalankan oleh negara agar beroperasinya kekuasaan dapat diakui atau *legitimate*. Praktik *governmentality* mengaburkan beroperasinya kekuasaan terhadap populasi, melalui *governmentality* kekuasaan dinternalisasikan dalam populasi (tubuh sosial). *Govetnmentality* disebut juga sebagai *conduct of conduct*, suatu relasi kekuasaan yang dibangun berdasarkan tindakan subjek yang mengarahkan tindakan orang lain atau cara bagaimana orang lain berperilaku dalam ranah

kemungkinan pilihan tindakan yang sangat terbuka. *Conduct of conduct* bukan bagaimana tindakan seseorang mempengaruhi tindakan orang lain, melainkan adanya suatu tindakan seseorang mempengaruhi tindakan orang lain, melainkan adanya suatu tindakan tertentu dapat menghadirkan ranah pilihan tindakan yang sangat terbuka, tetapi ia sendiri memilih tindakan yang sebenarnya dikehendaki oleh negara. pilihan tindakan itu bukan karena paksaan atau ketidaksadaran alam pikiran yang diarahkan oleh hegemoni dan manipulasi ideologi, melainkan secara potensial seorang individu menentukan pilihan tindakan yang sesungguhnya dikehendaki oleh negara.

2.4 Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

2.4.1 Usaha Rumah Tangga

Torri (2016: 1-15) dalam penelitian yang berjudul *Linking Small-Scale Commercial Activities and Women's Health: The Jamu System in Urban Areas of Java, Indonesia* menjelaskan bagaimana peran perempuan dalam upaya mendapatkan penghasilan untuk membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan menjual jamu tradisional meskipun tidak disebutkan berapa penghasilan yang mereka peroleh dalam satu hari, tetapi jurnal ini juga menjelaskan bahwa jamu yang mereka produksi juga mereka gunakan sendiri, sehingga ketergantungan keluarga terhadap akses kesehatan modern juga berkurang ketika salah satu anggota keluarga sakit maka biasanya mereka akan meminum jamu yang mereka buat sendiri, selain dianggap efektif dalam

memberikan kesembuhan tetapi juga biaya yang dikeluarkan juga sangat murah, akan tetapi dalam jurnal ini tidak menjelaskan bagaimana para penjual jamu ini memasarkan produk yang mereka buat kepada konsumen.

Sugiarti, dan Nurul Arifiyanti (2018: 1-6) dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Pelaku Usaha Jamu Madura (Studi Umkm Jamu Kabupaten Pamekasan Madura)*, menjelaskan bahwa usaha kecil jamu di Madura mempunyai peran yang besar dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran akan tetapi usaha kecil jamu kurang berkembang dikarenakan kurangnya kompetensi kewirausahaan dari para pelaku usaha tersebut maka dari itu perlu ditingkatkan melalui berbagai macam pelatihan dan pendampingan kewirausahaan sebagai upaya peningkatan kompetensi kewirausahaan bagi para pelaku usaha kecil jamu guna tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Burhan, M. Imron (2010: 1-10) dalam penelitian yang berjudul *Magang Kewirausahaan Pada Usaha Kecil Jamu Tradisional Ramuan Madura*, menjelaskan bahwa usaha jamu tradisional memiliki potensi yang sangat luar biasa hal ini ditunjukkan pada tahun 2007 Omzet usaha jamu Indonesia mencapai Rp 4 trilyun, ini menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki jamu tradisional sangat luar biasa akan tetapi potensi tersebut belum mampu dimanfaatkan oleh para pelaku usaha jamu tradisional faktor yang

melatarbelakangi belum optimalnya dikarenakan permasalahan seperti inovasi, teknologi yang digunakan, manajemen yang masih sederhana, modal, hingga sumber daya manusia yang belum memiliki kemampuan.

Haryanta, dkk (2017: 1-9) dalam penelitian yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi Perencanaan Dan Pengendalian Bahan Baku Pada Home Usaha* menjelaskan bahwa perkembangan usaha *Fashion* rumah tangga perkembangannya belum maksimal dikarenakan teknologi yang digunakan masih sangat sederhana, terutama yang dijelaskan dalam jurnal tersebut bahwa sistem pengolahan data informasi masing menggunakan pengolahan data manual, hal tersebut dikarenakan apabila menggunakan teknologi yang lebih canggih maka akan memerlukan biaya yang lebih besar, ditambah lagi apabila menggunakan teknologi yang lebih canggih maka akan memerlukan pelatihan khusus.

Torri (2012: 1-14) dalam penelitian yang berjudul *The jamu system: linking small-scale enterprises, traditional knowledge and social empowerment?* Juga menjelaskan hal yang sama di mana para penjual jamu tradisional selain mendapatkan keuntungan dari menjual jamu tersebut para penjual jamu tradisional tersebut juga menggunakan jamu yang mereka produksi untuk dikonsumsi sendiri sebagai obat, ketika salah satu anggota keluarga mereka sakit maka mereka akan menggunakan jamu tersebut untuk menyembuhkan penyakit tersebut, hal tersebut membuat pengeluaran terhadap

akses kesehatan primer dapat berkurang secara signifikan di sisi lain mereka juga mendapatkan keuntungan atas penjualan jamu. Dengan berjualan jamu dapat meningkatkan jaringan sosial mereka, untuk meningkatkan status sosial mereka di Internal masyarakat hal ini dikarenakan mereka membentuk suatu ikatan penjual jamu di mana di dalam ikatan tersebut mereka sering bertukar pikiran serta bertukar resep jamu sesama penjual jamu.

Paul, dkk (2014: 1-6) dalam penelitian yang berjudul *Value of Social Network for Development of Rural Malay Herbal Entrepreneurship in Malaysia*, menjelaskan bahwa usaha jamu di Malaysia memiliki potensi yang cukup potensial dikembangkan akan tetapi karena kurangnya jiwa kewirausahaan dan juga tidak adanya jaringan sosial di sana membuat pengembangan usaha jamu di Malaysia kurang begitu berkembang.

2.4.2 Upaya Pengembangan Usaha Rumah Tangga

Angrani (2015: 1-12) dalam penelitian yang berjudul *Kehidupan Pedagang Jamu Gendong (Studi Kasus Di Kota Pekanbaru)* menjelaskan bahwa para penjual jamu rumah tangga menggunakan rasionalitasnya dalam mengembangkan usaha tersebut, hal tersebut didasarkan pada efisiensi dan efektivitas, misalnya saja berjualan dengan cara menggunakan kendaraan bermotor atau dengan cara menggendong jamu, didasarkan pada jauh dekatnya lokasi berjualan jamu.

Nordstrom dan Lloyd Steier (2015: 1-13) dalam penelitian yang berjudul *Social Capital: A Review of Its Dimensions and Promise for Future Family Enterprise Research*, menjelaskan bahwa pentingnya modal sosial terhadap pengembangan usaha rumah tangga, hal itu disebabkan bahwa modal sosial akan memberikan jaringan yang luas, hal tersebut akan berdampak positif pada usaha rumah tangga, hal itu dikarenakan dengan banyaknya jaringan maka mempermudah dalam proses promosi usaha rumah tangga.

Hidayat (2014: 1-13) dalam penelitian yang berjudul *Upaya Pengembangan Usaha Kecil Tas Di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*, menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan para usaha tas untuk memasarkan produk yang mereka jual yaitu memanfaatkan media sosial atau berjualan secara *online*, hal ini didasarkan pada fakta bahwa berjualan secara *online* dapat menjangkau lebih banyak pembeli dibandingkan harus berjualan di toko.

Raharjana (dalam Putra-Ahimsa, 2003: 63-133) dalam penelitian yang berjudul *Usaha Kaum Santri Ekonomi Moral dan Rasional Dalam Usaha Konfeksi di Mlangi Yogyakarta*, menjelaskan bahwa upaya yang digunakan dalam mengembangkan usaha konfeksi para santri menggunakan dua tindakan yaitu tindakan berdasarkan ekonomi moral dan juga tindakan berdasarkan ekonomi rasional, salah satu tindakan yang didasarkan pada tindakan ekonomi moral yaitu mendidik tenaga kerja menjadi pengusaha, dan salah satu tindakan

yang berdasarkan ekonomi rasional adalah menggunakan sistem borongan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.

Basco dan María José (2009: 1-14) dalam penelitian yang berjudul *Studying the Family Enterprise Holistically Evidence for Integrated Family and Business Systems*, menjelaskan bahwa pentingnya menepatkan posisi anggota keluarga sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dalam upaya mengembangkan usaha rumah tangga, hal ini dikarenakan apabila menempatkan posisi anggota keluarga tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki maka akan terjadi kekacauan terhadap usaha rumah tangga tersebut.

Nurmayasari, dkk (2017: 1-8) dalam penelitian yang berjudul *Upaya Pengembangan Agrousaaha Jamu Di Jawa Timur* menjelaskan bahwa upaya yang digunakan oleh penjual jamu untuk mengembangkan usaha jamu di Jawa Timur, di mana para penjual jamu melakukan efisiensi bahan baku dengan cara menekan pembelian bahan baku dengan cara membeli bahan baku tidak dari satu pemasok bahan baku saja melainkan membeli dari berbagai pemasok bahan baku atau sering disebut *multiple supplier*.

Mustofal, Ngabiyanto¹ dan Apik (2017: 1-12) dalam penelitian yang berjudul *Innovation and Social Capital in the Development of Embroidery Industry in Nalum Sari Sub District of Jepara Regency, Central Java (A Study in Nalum Sari and Daren Villages)*, menjelaskan bahwa dalam upaya mengembangkan usaha bordir para pelaku usaha memanfaatkan modal sosial

dalam proses pemasaran, hal tersebut dikarenakan usaha bordir masih tradisional dan tidak menggunakan media iklan dalam proses pemasarannya.

Widianto, dan Lia (2016: 1-16) dalam penelitian yang berjudul *Mengkompromikan Yang Formal Dan Moral: Rasionalitas Tindakan Ekonomi Pengusaha Home Industry Di Sriharjo, Bantul, Yogyakarta*, menjelaskan bahwa para pelaku *home usaha* menggunakan dua tindakan ekonomi dalam mengembangkan usaha tersebut, yaitu tindakan berdasarkan ekonomi moral dan tindakan berdasarkan ekonomi rasional. Hal tersebut terjadi dikarenakan masyarakat pedesaan dalam upaya memperoleh keuntungan yang maksimal masih terikat dengan moralitas yang ada di dalam masyarakat itu sendiri.

Friamita, dkk (2013: 1-25) dalam penelitian yang berjudul *Eksistensi Home Usaha Tape Ketan Di Desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan*, menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan usaha rumah tangga tape ketan menggunakan cara menitipkan kepada pedagang-pedagang kecil atau asongan dengan alasan jumlah pedagang-pedagang kecil sangat banyak selain itu upaya yang digunakan adalah menggunakan tenaga kerja yang notabene adalah anggota keluarga sendiri, hal tersebut dilakukan dengan alasan, apabila mempekerjakan tenaga kerja anggota keluarga, maka hal tersebut akan memberikan jaminan sosial atau subsistensi kepada anggota keluarganya.

Risal (2017: 1-7) dalam penelitian yang berjudul *Produksi dan Pemasaran Produk Olahan Rumput Laut Home Industry Tanjung Ketupat Desa Munte Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara* menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh para pelaku usaha rumah tangga olahan rumput laut dengan cara menitipkan produk yang mereka produksi kepada pusat oleh-oleh yang berada di Kabupaten Luwu Utara, hal tersebut didasarkan anggapan bahwa pusat penjualan oleh-oleh merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh banyak wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Atas dasar anggapan tersebutlah diharapkan dengan menitipkan produk yang mereka produksi para pelaku usaha mampu menjual lebih banyak produk mereka dan mampu memperoleh keuntungan yang maksimal.

2.4.3 Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Rumah Tangga.

Putra, dan Ombi Romli (2018: 1-12) dilema penelitian yang berjudul *Analisis Peran Pemerintah Daerah Terhadap Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Usaha Kerajinan Gerabah (Studi Di Kerajinan Gerabah Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang)* menjelaskan usaha kerajinan gerabah merupakan usaha rumah tangga dimana pengetahuannya diperoleh dengan cara turun-temurun, yang memiliki potensi besar dalam apabila dikembangkan secara maksimal, akan tetapi minimnya peran pemerintah membuat perkembangan usaha kerajinan gerabah ini menjadi terhambat, hal tersebut dapat terlihat dalam bagaimana modal yang digunakan menggunakan

dana pribadi, tidak adanya bantuan berupa pemberian teknologi produksi yang tepat guna, dan juga tidak adanya bantuan pemerintah dalam bentuk pelatihan maupun pendampingan.

Ruswanti (2015: 1-13) dalam penelitian yang berjudul *Entrepreneurship Knowledge, Training Home Industry, And Attitude Towards Entrepreneurial Intention Enterpreunership*, menjelaskan bahwa pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh pemerintah akan berbanding lurus dengan sikap kewirausahaan dari para pelaku usaha rumah tangga, hal ini dapat dibuktikan bahwa mayoritas responden yang merupakan pelaku usaha rumah tangga berbasis makanan ringan menyatakan bahwa pengetahuan tentang kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan sikap terhadap kewirausahaan, setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan.

Wicaksono dkk (2018: 1-25) dalam penelitian yang berjudul *Persepsi Pelaku Usaha terhadap Program Pengembangan Sentra Usaha Jamu di Desa Nguter Kabupaten Sukoharjo* menjelaskan bahwa desa Nguter Kab. Sukoharjo ditetapkan sebagai kampung jamu pada tahun 2012 silam oleh pemerintah pusat, dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa setelah ditetapkan sebagai kampung jamu kesejahteraan masyarakat mulai meningkat hal ini terbukti dengan aktivitas volume penjualan dalam kurun tahun 2012 hingga 2017 mengalami peningkatan di atas dua digit. Sedangkan untuk aktivitas tenaga kerja, jumlah penyerapan tenaga kerja terus meningkat di atas 30% dan terkait

produktifitas pekerja rata-rata telah terampil dalam bekerja. Sedangkan pada aktivitas unit usaha, tingkat pertumbuhan unit baru terbilang cukup kecil, rata-rata pengusaha memiliki 1-2 unit usaha saja. Untuk aktivitas pemasaran, jangkauan wilayahnya sudah merambah ke luar Kabupaten Sukoharjo hingga ke luar pulau jawa di tahun 2012 dan terus meluas hingga pasar nasional di tahun 2017.

Ridwan, dkk (2014: 1-13) dalam penelitian yang berjudul *Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah Pada Dinas Perusahaan, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang*, menjelaskan bahwa peran pemerintah dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan di Kota Bontang sangat memegang peranan yang penting, pemerintah Kota Bontang telah melakukan berbagai macam pelatihan, pendampingan, studi banding, kebijakan, hingga pemberian bantuan berupa sarana dan prasarana, telah berdampak cukup signifikan terhadap perkembangan usaha skala rumah tangga yang, terbukti dengan jumlah usaha rumah tangga di Kota Bontang yang mencapai 700 usaha rumah tangga.

Karwati (2015: 1-24) dalam penelitian yang berjudul *Dampak Program Pelatihan Kewirausahaan Mandiri Terhadap Usaha Home Industry Makanan Ringan Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis*, menjelaskan bahwa pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap usaha rumah tangga berdampak positif, hal tersebut dapat dilihat bahwa dengan

pelatihan yang dilakukan pemerintah mampu memberikan pemahaman baru terhadap dalam berwira usaha, dan juga mampu meningkatkan penghasilan pelaku usaha.

Utami, dan Azmuri Wahyu (2017: 1-6) dalam penelitian yang berjudul *Iptek bagi Masyarakat Home Usaha Keripik Bayam* menjelaskan bahwa pemerintah Sidoharjo, berupaya menjadikan Kota Sidoharjo sebagai Kota UKM (Usaha Kecil dan Menengah) akan tetapi upaya yang dilakukan oleh pemerintah Sidoharjo kurang maksimal hal tersebut dapat dibuktikan dari keberadaan usaha kripik bayam rumah tangga yang mengalami kesulitan dalam pengembangannya, sulitnya memperoleh modal usaha, dan juga teknologi yang digunakan untuk memproduksi masih sangat sederhana, seharusnya pemerintah Sidoharjo mampu memberikan bantuan yang maksimal kepada para pelaku usaha demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengembangan Usaha Jamu Rumah Tangga Studi Kasus Pada Masyarakat Dusun Sumpersari, Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam upaya mengembangkan usaha jamu rumah tangga di Dusun Sumpersari para penjual jamu menggunakan upaya-upaya yang didasarkan pada aspek ekonomi moral dan aspek ekonomi rasional, serta terdapat aspek *governmentality* yang dilakukan oleh pemerintah.
2. Pemerintah telah memberikan beberapa program yang dirasa mampu memberi manfaat dan dapat dioptimalkan oleh para penjual jamu di Dusun Sumpersari, dalam mengembangkan usaha jamu rumah tangga, akan tetapi tidak semua tidak semua program dapat dioptimalkan oleh para penjual jamu, karena terdapat aspek-aspek moralitas dan rasionalitas yang mempengaruhi upaya yang dilakukan para penjual jamu, untuk mengembangkan usaha jamu rumah tangga di dusun sumpersari.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Penjual Jamu

Penjual jamu meningkatkan higienitas dari peralatan yang digunakan seperti alat penggiling atau alat penumbuk, dan juga botol yang digunakan untuk berjualan jamu serta penggunaan botol berbahan kaca yang lebih mudah

dibersihkan. Apabila menggunakan botol berbahan plastik lebih disarankan untuk menggunakan botol yang khusus untuk jamu dan bukan botol bekas air mineral.

5.2.2 Bagi Pemerintah

Dalam menjalankan program pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah diharapkan pemerintah dapat mengakomodir aspirasi dan partisipasi dari masyarakat, sehingga program-program yang direncanakan dan dilakukan oleh pemerintah khususnya kepada para penjual jamu dapat direalisasikan secara optimal oleh penjual jamu dalam mengembangkan usaha jamu rumah tangga di Dusun Summersari, Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen.

DAFTAR PUSTAKA

- *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online). Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius. Diakses pada 13 Agustus 2019
- Afiyah, dkk. 2015. *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat “Cozy” Kademangan Blitar)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 23 No. 1 Juni 2015. Hal 9
- Angrani, A. 2015. *Kehidupan Pedagang Jamu Gendong (Studi Kasus Di Kota Pekanbaru)*. Jurnal Online Mahasiswa. JOM FISIP Volume 2 NO. 2 - Oktober 2015. Hal 1-12
- Anggraeni, dkk. 2016. *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Blimbing Kota Malang)*. Jurnal Administrasi Publik. Vol 1. No 6. Hal 2
- Basco dan María José. 2009. *Studying the Family Enterprise Holistically Evidence for Integrated Family and Business Systems*. Family Business Review. Volume 22 Number 1. Hal 1-14
- Burhan, M. Imron. 2010. *Magang Kewirausahaan Pada Usaha Kecil Jamu Tradisional Ramuan Madura*. Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XI. ISBN: 978-979-99735-9-7. Hal 1-10
- Friamita, dkk. 2013. *Eksistensi Home Usaha Tape Ketan Di Desa Tarikolot Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan*. Antologi Pendidikan Geografi. Volume 1, Nomor 3. Hal 1-25
- Hardiyanti Mas, dkk. 2013. *Prospek Pengembangan Usaha Pada Usaha Rumah Tangga Kacang Telur “Ohara” Kota Palu*. e-J. Agrotekbis 1 (1). Hal 7
- Haryanta, dkk. 2017. *Perancangan Sistem Informasi Perencanaan Dan Pengendalian Bahan Baku Pada Home Usaha*. JURNAL SISFOTEK GLOBAL. ISSN: 2088 – 1762 Vol. 7 No. 1. Hal 1-9
- Hidayat, Arief. 2014. *Upaya Pengembangan Usaha Kecil Tas Di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. Economics Development Analysis Journal. EDAJ 3 (1) (2014). Hal 1-13
- Karwati, Lilis. 2015. *Dampak Program Pelatihan Kewirausahaan Mandiri Terhadap Usaha Home Industry Makanan Ringan Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis*. Jurnal EMPOWERMENT. Volume 3, Nomor 1 ISSN No. 2252-4738. Hal 1-24

- Miles, B. Mathew dan A. Michael Huberman. 1992. *Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustofa¹, Ngabiyanto¹ dan Apik. 2017. *Innovation and Social Capital in the Development of Embroidery Industry in Nalum Sari Sub District of Jepara Regency, Central Java (A Study in Nalum Sari and Daren Villages)*. International Journal of Applied Business and Economic Research. Volume 15 Nomor 6. Hal 1-12
- Mudhoffir. 2013. *Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik*. Jurnal Sosiologi MASYARAKAT. Vol. 18, No. 1. Hal 1-26
- Mujanah, Siti M, dkk. 2014. *Penerapan Teknologi Tepat Guna Bagi Kelompok Usaha Kecil Jamu Tradisional Di Kecamatan Sampang Madura*. Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya. Vol. 01, No. 01. Hal 1
- Ngajenan. 1990. *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. Semarang. Dahara Prize. Hal 177
- Nurmayasari, dkk. 2017. *Upaya Pengembangan Agrousaaha Jamu Di Jawa Timur*. Jurnal Teknologi & Usaha Hasil Pertanian. Vol. 23 No.2. Hal 1-8
- Nordstrom dan Lloyd Steier. 2015. *Social capital: a review of its dimensions and promise for future family enterprise research*. International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research. Vol. 21 No. 6. Hal 1-13
- Paul, dkk. 2014. *Value of Social Network for Development of Rural Malay Herbal Entrepreneurship in Malaysia*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 130. Hal 1-6
- Pemda_____. *Kampung Tematik*. <http://gerbanghebat.semarangkota.go.id/home/hal-tematik/1>. Diakses pada Mei 2019
- Putra, eka. 2012. *Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. Economics Development Analysis Journal. EDAJ 1 (2) (2012). Hal 7-8
- Putra, dkk. 2017. *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak: Studi Kasus Pada Kelompok Peternak Ayam Kampung Ngudi Mulyo, Gunungkidul*. Buletin Peternakan. Vol. 41 (3): 349-354, Agustus 2017. Hal 1

- Putra, Heddy. A. 2003. *Ekonomi Moral, Rasional, dan Politik Dalam Usaha kecil di Jawa*. Kepel Press. Yogyakarta:31 dan 409
- Putra, dan Ombi Romli. 2018. *Analisis Peran Pemerintah Daerah Terhadap Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Usaha Kerajinan Gerabah (Studi Di Kerajinan Gerabah Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang)*. IKRAITH EKONOMIKA Vol 1 No 2 November 2018. Hal 1-12
- Ridwan, dkk. 2014. *Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah Pada Dinas Perusahaan, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang*. Jurnal Administrative Reform. Vol.2 No. 2. Ham 1-13
- Risal, M. 2017. *Produksi dan Pemasaran Produk Olahan Rumput Laut Home Industry Tanjung Ketupat Desa Munte Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara*. Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat. Vol, 1. No. 1. Hal 1-7
- Sairin. 2002. *Pengantar Antropologi Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiarti, dan Nurul Arifiyanti. 2018. *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Pelaku Usaha Jamu Madura (Studi Umkm Jamu Kabupaten Pamekasan Madura)*. PROSIDING SEMINAR NASIONAL 5th FP. Hal 1-6)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Torri, Maria C. 2012. *The jamu system: linking small-scale enterprises, traditional knowledge and social empowerment?* Int. J. Entrepreneurship and Small Business. Vol. 15, No. 4. Hal 1-14
- Torri, Maria C. 2013. *Traditional jamu versus usahaal jamu: perceptions and beliefs of consumers in the city of Yogyakarta: what future for traditional herbal medicine in urban Indonesia?* Int. J. Entrepreneurship and Small Business. Vol. 19, No. 1, 2013. Hal 9
- Torri, Maria C. 2016. *Linking Small-Scale Commercial Activities and Women's Health: The Jamu System in Urban Areas of Java, Indonesia*. Journal of Small Business Management 2016 54(1). Hal 1-15
- Utami, dan Azmuri Wahyu .2017. *Iptek bagi Masyarakat Home Usaha Keripik Bayam*. JPP IPTEK. Vol. 1, No. 1. Hal 1-6
- UURI. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*(Internet)<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/11tahun2009uu.htm>. (Diakses Pada 14 Febuari 2019)

- Wicaksono, Bagus dkk. 2018. *Persepsi Pelaku Usaha terhadap Program Pengembangan Sentra Usaha Jamu di Desa Nguter Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan partisipatif*. Vol. 13, No.2. Hal 1-25
- Widianto, dan Lia Hilyatul. 2016. *Mengkompromikan Yang Formal Dan Moral: Rasionalitas Tindakan Ekonomi Pengusaha Home Industry Di Sriharjo, Bantul, Yogyakarta*. Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis. Volume 1, Nomor 2. Hal 1-16
- Widodo, R dkk. 2016. *Kajian Peningkatan Usaha Rumah Tangga Jamu Herbal Instan Di Desa Galengdowo, Wonosalam Jombang*. Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya. Vol. 02, No. 01. Ham 3
- Wiyono, T dan Rukavina. 2015. *Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Usaha Tahu Pada Usaha Rumah Tangga "Wajianto" Di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong*. e-J. Agrotekbis 3 (3). Hal 10